

Pelaksanaan Vaksinasi Rabies pada Anjing dan Kucing Kecamatan X Koto Singkarang, Kabupaten Solok, Sumatera Barat

(Implementation Of Rabies Vaccination in Dogs and Cats in X Koto Singkarang District, Solok Regency, West Sumatra)

Mohammad Irham Bagus Santoso¹, Agus Setiyono²

¹ Fakultas Kedokteran Hewan, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680.

² Departemen Klinik, Reproduksi, dan Patologi, Fakultas Kedokteran Hewan,
Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Dramaga, Bogor, 16680

*Penulis Korespondensi: irhambagus01@gmail.com

ABSTRAK

Vaksinasi rabies telah dilaksanakan pada anjing dan kucing di Nagari Tikalak, Kecamatan X Koto Singkarang, Kabupaten Solok, Sumatera Barat. Vaksinasi dilaksanakan pada hari Rabu, 17 Juli 2019 di Tiga Jorong yaitu Jorong Pasir, Jorong Tengah, dan Jorong Batu Api, Nagari Tikala. Tujuan vaksinasi adalah untuk mencegah penularan virus rabies oleh hewan penular rabies. Vaksinasi rabies dilaksanakan oleh satu orang dokter hewan, tiga orang mahasiswa FKH IPB dan empat orang paramedik. Pelaksanaan vaksinasi dengan cara mendatangi langsung rumah warga yang memiliki anjing maupun kucing. Pelaksanaan vaksinasi rabies telah dilakukan untuk mencegah penularan rabies ke masyarakat. Vaksinasi dilakukan pada 27 ekor anjing dan 13 ekor kucing.

Kata kunci: anjing, kucing, Nagari Tikalak, vaksinasi rabies

ABSTRACT

Rabies vaccination has been carried out on dogs and cats in Nagari Tikalak, District X Koto Singkarang, Solok Regency, West Sumatra. Vaccination is held on Wednesday, July 17, 2019 in Tiga Jorong namely Jorong Pasir, Jorong Tengah, and Jorong Batu Api, Nagari Tikala. The purpose of vaccination is to prevent transmission of the rabies virus by rabies-transmitting animals. Rabies vaccination was carried out by one veterinarian, three FKH IPB students and four paramedics. Vaccination is done by going directly to the homes of residents who have dogs and cats. Implementation of rabies vaccination has been carried out to prevent transmission of rabies to the community. Vaccination was carried out on 27 dogs and 13 cats.

Keywords: cats, dogs, nagari tikalak, rabies vaccination

PENDAHULUAN

Rabies atau penyakit anjing gila adalah penyakit zoonotik yang bersifat akut yang disebabkan oleh virus kelompok negatif sense *single-stranded* RNA, golongan Mononegavirales, Family Rhabdoviridae, genus *Lyssavirus* (Priangle, 1991). Menurut World Health Organization (WHO), rabies menduduki peringkat 12 daftar penyakit yang mematikan (Mattos dan Rupprecht, 2001). Gejala klinis yang ditimbulkan oleh

rabies umumnya bersifat neurogenik. Hal ini disebabkan karena virus rabies menyerang sistem syaraf. Virus masuk ke dalam tubuh hewan melalui gigitan. Selanjutnya virus akan masuk ke dalam syaraf tepi di daerah gigitan. Virus kemudian menuju otak melalui sistem syaraf menuju syaraf pusat (otak). Virus yang telah bereplikasi di sistem syaraf pusat selanjutnya di-*shedding*-kan melalui aliran syaraf ke kelenjar saliva. Virus nantinya disekresikan melalui kelenjar saliva ini, sehingga penularan rabies terjadi akibat gigitan (CFSPH 2012; DPKH 2014).

Sumatera Barat merupakan provinsi dengan kepemilikan anjing yang tinggi Hal ini disebabkan karena kegemaran masyarakat memelihara anjing untuk berburu babi hutan dan menjaga rumah serta areal perkebunan. Menurut Kamil *et al.* (2003), anjing dipelihara oleh sebagian masyarakat Sumatera Barat untuk menjaga rumah dan berburu babi . Anjing yang dipakai dalam aktifitas berburu babi biasanya berasal dari beberapa daerah di Pulau Jawa. Kebiasaan masyarakat di beberapa daerah di Pulau Sumatera untuk berburu babi hutan menggunakan anjing pemburu dan anggapan bahwa anjing dari Jawa “pintar” dalam berburu membuat pemasokan anjing dari Pulau Jawa ke Sumatera terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Kalau ini tidak dicermati tentunya akan menjadi masalah terutama semakin banyaknya anjing yang berkeliaran yang tidak memiliki data tentang vaksinasi sehingga bisa membahayakan manusia. Menurut Dauly (2001), budaya serta kebiasaan masyarakat setempat berburu babi, tingkat ekonomi dan pendidikan merupakan faktor penting dalam penyebaran rabies di Sumatera Barat.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Tempat, Waktu, dan Peserta

Vaksinasi dilakukan pada hari Rabu, 17 Juli 2019 di Tiga Jorong yaitu Jorong Pasir, Jorong Tengah, dan Jorong Batu Api, Nagari Tikalak, Kecamatan X Koto Singkarak, Kabupaten Solok, Sumatera Barat.

Metode Pelaksanaan

Metode yang dilakukan dalam kegiatan berupa kegiatan vaksinasi yang dilakukan dengan mendatangi langsung ke rumah warga yang memiliki anjing maupun kucing. Anjing dan kucing yang telah divaksinasi kemudian dilakukan pendataan berupa nama pemilik, jumlah hewan, jenis kelamin hewan, jenis vaksin, dan tanggal pemberian vaksin. Pendataan dilakukan untuk mengetahui hewan yang telah dilakukan vaksinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Vaksinasi rabies dilakukan di tiga jorong di nagari tikalak yaitu Jorong Pasir, Jorong Tengah, dan Jorong Batu Api. Pelaksanaan kegiatan vaksinasi dilakukan dari pagi hingga sore hari pada hari Rabu 17 Juli 2019. Vaksinasi pertama dilakukan di Jorong Pasir dengan jumlah total anjing yang di vaksin berjumlah delapan ekor anjing. Vaksinasi kedua dilakukan di Jorong Tengah dengan jumlah hewan yang divaksin tujuh ekor anjing dan tiga ekor kucing. Vaksinasi terakhir dilakukan di Jorong Batu Api dengan jumlah hewan yang di vaksin dua belas. ekor anjing dan sepuluh ekor kucing. Jumlah total hewan yang divaksin berjumlah empat puluh ekor (Tabel 1). Sedikitnya

jumlah hewan yang di vaksin di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu lokasi vaksinasi, hari pelaksanaan vaksinasi, dan kepercayaan masyarakat setempat.

Tabel 1. Vaksinasi rabies di Nagari Takalak

Jorong	Hewan		Total
	Anjing	Kucing	
Jorong Pasir	8	-	8
Jorong Tengah	7	3	10
Jorong Batu Api	12	10	22
	Total		40

Vaksinasi rabies dilakukan di tiga jorong di nagari tikalak yaitu Jorong Pasir, Jorong Tengah, dan Jorong Batu Api. Pelaksanaan kegiatan vaksinasi dilakukan dari pagi hingga sore hari pada hari Rabu 17 Juli 2019. Vaksinasi pertama dilakukan di Jorong Pasir dengan jumlah total anjing yang di vaksin berjumlah delapan ekor anjing. Vaksinasi kedua dilakukan di Jorong Tengah dengan jumlah hewan yang divaksin tujuh ekor anjing dan tiga ekor kucing. Vaksinasi terakhir dilakukan di Jorong Batu Api dengan jumlah hewan yang di vaksin dua belas. ekor anjing dan sepuluh ekor kucing. Jumlah total hewan yang divaksin berjumlah empat puluh ekor. Sedikitnya jumlah hewan yang di vaksin di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu lokasi vaksinasi, hari pelaksanaan vaksinasi, dan kepercayaan masyarakat setempat.

Faktor utama yang menjadi sebab sedikitnya hewan yang divaksin adalah adanya kepercayaan yang berkembang di masyarakat mengenai anjingnya akan lemas dan lesu sesudah divaksin dan tidak dapat digunakan lagi untuk berburu. Lokasi vaksinasi yang jauh dan berbukit menjadi salah satu faktor sedikitnya jumlah hewan yang divaksinasi. Jarak antara jorong satu ke jorong lain dan medan yang ditempuh menjadi salah satu hambatan yang dialami dikarenakan pelaksanaan vaksinasi dilakukan dengan mendatangi langsung ke rumah warga yang memiliki anjing maupun kucing. Hari pelaksanaan vaksinasi juga menjadi faktor sedikitnya jumlah hewan yang divaksin. Vaksinasi dilakukan pada hari Rabu dimana masyarakat di Nagari Tikalak melakukan rutinitas berburu di hari Rabu dan Minggu.

Pelaksanaan vaksinasi ini diharapkan dapat mengurangi kasus atau kejadian rabies pada masyarakat akibat gigitan dari anjing maupun kucing. Selain itu, dengan adanya vaksinasi ini masyarakat semakin tahu mengenai bahaya rabies dan pentingnya hewanpeliharaan mereka terutama aning dan kucing untuk divaksinasi. Pelaksanaan vaksinasi selanjutnya dilakukan rutin setiap enam bulan sekali dengan sasaran anjing maupun kucing yang belum divaksinasi

SIMPULAN

Pelaksanaan vasinasi rabies di Nagari Tikalak, Kecamatan X Koto Singkarak, Kabupaten Solok, Sumatera Barat telah dilakukan untuk mencegah penularan rabies ke masyarakat. Vaksinasi diakukan pada 27 ekor anjing dan 13 ekor kucing di tiga jorong yaitu Jorong Batu Api, Jorong Pasir dan Jorong.

DAFTAR PUSTAKA

[CFSPH] Centers for Food Security & Public Health. 2012. *Rabies and rabies related Lyssaviruses*. Iowa (US): Iowa State University.

- Daulay S. 2001. *Peranan Masyarakat dan Pemerintah Daerah Dalam Upaya Pencegahan dan Penyebaran Rabies Serta Dampaknya Terhadap Parawisata*. Bogor: IPB Press.
- Dodet B, Goswani A, Gunasekera A, de Guzman F, Jamali S, Montalban C, Purba W, Quiambao B, Salahuddin N, Sampath G, Tang Q, Tantawichien T, Wimalaratne O, Ziauddin A. 2008. Rabies awareness in eight asian countries. *Vaccine* 2008; 26(50):6344-8.
- Dacheux L, Minerva CG, Ghislaine G, Jean-Michel T, Mathias V, Corinne, Valérie HB. 2014. A Preliminary Study of Viral Metagenomics of French Bat Species in Contact with Humans: Identification of New Mammalian Viruses. *Plos ONE*. 17 (1) : 1-18.
- Drew W. 2004. *Rabies*. In *Sherris Medical Microbiology*.. 4th edition. New York (USA) : McGraw Hill
- [DPKH] Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. 2014. *Manual Penyakit Hewan Mamalia*. Jakarta (ID): DPKH.
- Kamil M, Bambang S, Setyawan B. 2003. *Kajian Kasus Kontrol Rabies pada Anjing di Kabupaten Agam Sumatera Barat*. Yogyakarta: Universitas Gadjah mada
- Mattos, C.A., Rupprecht, A. 2001. Rhabdoviruses : *Fields virology*, 1245-1277.
- Priangle, C.R. 1991. The order Mononegavirales, *Archives of virology*. 117 (3): 137-140.
- Sudardjat S. 1991. *Epidemiologi Penyakit Hewan jilid 1*. Jakarta: Direktorat Bina Kesehatan Hewan Direktorat Jendral Peternakan Departemen Pertanian
- Swanepoel R, Barnard BJ, Meredith CD, Bishop GC, Brückner GK, Foggin CM, Hübschle OJ: Rabies in Southern Africa. *J Vet Res* 1993, 60(4):325-46.